

**DISTRIBUSI DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA USAHATANI KARET  
(*Hevea brassillensis*) DI DESA BENTOK DARAT KECAMATAN BATI-BATI  
KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

*(Distribution And Labor Productivity In Rubber (*Hevea brassillensis*) Farming In Bentok Darat Village Bati-Bati Sub District Tanah Laut District South Borneo Province)*

**Yayuk Minta Wahyuningsih, dan Zuraida**

Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin

E-mail: galuhphu@gmail.com

**ABSTRACT**

The reaserch was conducted in Bentok Darat village,Bati-Bati district,for sampling the farmers were taken by purpose namely that seck klon pb 260 as much as 16 farmers. Outpouring of labor in the family bigger role that 77,13 % out family that much 22,87 %.The index value in labour productivity of Rp 93.482,58 higher than the wage rate of Rp 40.000,,while for the value of land productivity of 5,8 ton/ha.

**Keywords** : *Rubber farming, labor productivity*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian di Indonesia terutama ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup petani dapat memperluas lapangan kerja kesempatan berusaha,memenuhi permintaan dan memperluas pasar melalui pertanian maju dan tangguh serta mampu menunjang pembangunan wilayah.

Dalam rangka mewujudkan pertanian yang maju dan tangguh,pembangunan pertanian diarahkan pada usahatani yang berorientasi agribisnis dan agroindustri berwawasan lingkungan dan berkelanjutan ( Dinas Pertanian Tanaman Pangan,2005).

Keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan produksi tentunya terletak pada tingkat pengetahuan dan keterampilan bagi petani dalam mengelola usahanya. Disamping faktor tersebut peranan pemerintah dalam program intensifikasi melalui penyuluhan adalah faktor yang menunjang kearah peningkatan produksi.Salah satu faktor yang mendukung dalam usahatani adalah tenaga kerja,tenaga

kerja dalam pertanian sangat berperan dalam usaha meningkatkan pendapatan.

Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian negara.Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar bahkan Indonesia pernah menguasai pasaran karet dunia (Nazaruddin,1999).

Proses produksi dari tanaman karet itu tidak terlepas dari penggunaan bibit yang bermutu dan dari klon-klon unggulan dewasa ini. Potensi produksi perkebunan rakyat yang menanam karet dengan bibit seadanya hanya mampu menghasilkan 300 kg sampai 400 kg karet kering per ha pertahun,ini tergolong sangat rendah.Sedangkan perkebunan besar telah mencapai 1000 kg- 1500 kg per ha pertahun (Djohan Setyamidjaja, 1999 ).

Dalam perekonomian Indonesia ,karet memegang peranan yang cukup strategis karena komoditas ini punya prospek yang cerah sebagai sumber devisa Negara,disamping itu 46 % produksi karet alam digunakan untuk pembuatanban,karet,sepatudsb.Sehingga terus menerus mampu menjaga stabilitas

harga produksi karet. Komoditas ini mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Desa Bentok Darat terletak di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut adalah Desa yang dekat dengan perkebunan karet besar swasta yang telah menerapkan sistem perkebunannya dengan cara-cara yang sudah maju. Di desa tersebut sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai perkebunan karet.

Namun yang perlu diperhatikan dalam pembudidayaan karet di Desa Bentok Darat Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut adalah masalah pengadaan bibit tanaman, karena kualitas bibit sangat menentukan produksi akhir jenis komoditas ini. Pengembangan tanaman karet di Kabupaten Tanah Laut tidak ada pengembangan, hal ini disebabkan keterbatasan modal yang dimiliki petani karet, dan pemasaran bibit karet yang masih tergantung dari permintaan luar daerah.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka perlu diadakan penelitian mengenai Distribusi dan Produktivitas Tenaga Kerja pada usahatani karet.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Bentok Darat Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (questioner) yang telah disediakan. Data sekunder dikumpulkan dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dalam pengamatan ini.

Pengambilan sampel petani yaitu dilakukan secara purposive sampling yaitu petani yang mengusahakan karet klon PB 260 yaitu sebanyak 16 petani.

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan Distribusi dan produktivitas Tenaga Kerja usahatani pembibitan karet di

Desa Bentok Darat Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Guna mengetahui Distribusi dan Produktivitas Tenaga Kerja pembibitan karet digunakan rumus

sebagai berikut (Syarifuddin A. Kasim, 1995 ; 13).

$$TC = TCe + TCi$$

TC = Biaya Total (Rp)

TCe = Biaya Eksplisit Total (Rp)

TCi = Biaya Implisit Total (Rp)

Adapun untuk mengetahui Distribusi Tenaga Kerja yaitu digunakan analisis tabulasi dengan menghitung jumlah penyerapan tenaga kerja pada tiap-tiap kegiatan usahatani dengan peranan sebagai berikut (Payaman 1985; 129).

$$DI = Lc/Tc \times 100 \%$$

Di = Distribusi biaya tenaga kerja ( % )

Lc = Biaya tenaga kerja ( Rp)

Tc = Biaya total (Rp)

$$PF = Q / F$$

PF = produktivitas lahan

Q = produksi

F = lahan

Untuk mengetahui besar produktivitas tenaga kerja, maka dihitung nilai indeks produktivitas (IP) Tenaga kerja yaitu :

$$IP = TR/CTK$$

IP = Indeks produktivitas tenaga kerja (Rp/HOK)

TR = Penerimaan (Rp)

CT = Jumlah curahan tenaga kerja (HOK)

Dengan kriteria :

Jika  $IP > \text{Tingkat upah harian setempat}$   
= produktif

Jika  $IP < \text{Tingkat upah harian setempat}$   
= tidak produktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya rata-rata di Desa Bentok Darat Kecamatan Bati-Bati adalah dengan perincian sebagai berikut. Untuk perincian biaya implisit yaitu rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 19.480.000, atau Rp 25.973.333,33/ha, rata-rata pajak lahan Rp 33.750, atau Rp 45.000/ha, rata-rata sewa lahan Rp 250.000, atau Rp 333.334/ha, rata-rata bunga modal Rp 764.015, atau Rp 1.020.353/ha. Jadi total rata-rata biaya implisit sebesar Rp 20.529.015,.

Untuk perincian biaya eksplisit yaitu rata-rata biaya tenaga kerja luar sebesar Rp 320.000, atau Rp 426.666,67/ha, rata-rata biaya sarana produksi Rp 3.811.012 atau Rp 5.081.416/ha, rata-rata biaya penyusutan Rp 596.900 atau Rp 795.867/ha.

Jadi rata-rata biaya eksplisit adalah Rp 4.727.963 atau Rp 6.303.950/ha. Dari hasil perhitungan tersebut diatas, maka diperoleh Total biaya sebesar Rp 25.256.978, atau Rp 33.675.969/ha.

Untuk rata-rata produksi karet selama satu tahun sebesar 4.346,94 kg, dengan rata-rata luas lahan 0,75 ha. Sehingga diperoleh rata-rata produktivitas lahan selama satu tahun adalah sebesar 5.795,92 kg/ha atau 5,8 ton/ha dengan rata-rata harga Rp 10.000/Kg dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 43.469.400/kg atau Rp 57.959.200/kg/ha. Sedangkan rata-rata jumlah tenaga kerja adalah sebesar 660 HOK, dengan tingkat upah yang berlaku Rp 40.000/HOK.

Sehingga diperoleh distribusi biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah Rp 25.973.333,33/ha dibagi Rp 33.675.969, /ha dikalikan 100% sebesar 77,13 %. Sehingga curahan tenaga kerja dalam keluarga (77,13 %) ternyata lebih besar peranannya dari pada curahan tenaga kerja luar keluarga (22,87%).

Tabel 1. Indeks Produktivitas (IP) Tenaga Kerja Pada Usahatani Karet di Desa Bentok Darat.

No	Produksi Karet ( Kg)	Penerimaan (Rp)	Indeks Produktivitas Tenaga Kerja ( Rp/HOK)
1	5050	50.500.000	104.123,71
2	5400	54.000.000	110.204,08
3	5335	53.350.000	107.777,78
4	3605	36.050.000	76.702,13
5	4105	41.050.000	93.295,45
6	3650	36.500.000	81.111,11
7	4563	45.630.000	108.642,86
8	4152	41.520.000	87.780,13
9	4875	48.750.000	110.795,45
10	5388	53.880.000	108.848,48
11	4638	46.380.000	102.610,62
12	3375	33.750.000	75.000,00
13	5147	51.470.000	109.046,61
14	3105	31.050.000	69.000,00
15	3558	35.580.000	79.066,67
16	3605	36.050.000	81.931,82
Jumlah	69551	695416913	-
Rata2/ Petani	4.346,94	43.469.400	-
Rata2/ ha	5.795,92	57.959.200	93.482,58

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2015

Tabel 1 memperlihatkan bahwa indeks Produktivitas tenaga kerja merupakan ratio antara penerimaan rata-rata per hektar dengan jumlah curahan tenaga kerja per hektar diperoleh Rp 57.959.200 dibagi 620 HOK sebesar Rp 93.482,58 /HKO.

Nilai IP secara ekonomis menunjukkan efisiensi tenaga kerja, semakin tinggi nilai IP (Rp 93.482,58/HKO) bila dibandingkan dengan tingkat upah yang berlaku (Rp 40.000/HKO), maka semakin tinggi nilai IP maka semakin efisien dalam penggunaan sumberdaya manusia tersebut.

Nilai ini akan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan penggunaan faktor produksi dan bisa juga dengan pelatihan-pelatihan, praktek, demplot dan penggunaan teknologi yang tepat guna. Namun jika tidak, maka penambahan input tenaga kerja akan menyebabkan menurunnya tingkat produktivitas tenaga kerja

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Usahatani karet di Desa Bentok Drat Kecamatan Bati-Bati bahwa :

1. Curahan tenaga kerja dalam keluarga (77,13 %) ternyata lebih besar perannya dari curahan tenaga kerja luar keluarga (22,87 %).
2. Nilai indeks produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 93.483,58 lebih tinggi dari tingkat upah (Rp 40.000).
3. Nilai Produktivitas lahan selama dua tahun adalah sebesar 5,8 ton/ha.

### Saran

Dari kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani, maka perlu dilakukan bimbingan teknis secara berkelanjutan, agar mereka dapat berusahatani secara baik supaya dapat meningkatkan produktivitas usahatani karet.
2. Untuk meningkatkan produksi usahatani karet di Desa Bentok Darat, sebaiknya untuk penyadapan dilakukan secara teratur, agar tanaman dapat diambil produksinya selama 30 tahun, sehingga kesejahteraan petani dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) <http://www.Sasamba.or.id/agribisnis/kebun/karet>
- .Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2005. Pertanian Agribisnis. Banjarmasin
- Gumbira Said, E. 2001. Manajemen Agribisnis. Penerbit Galia Indonesia. Jakarta.
- Kasim, A.S. 2000. Seluk Beluk Ilmu Usahatani. Faperta UNLAM. Banjarbaru.
- Kasim A.S., 1995. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Unlam. Penerbit Lambung Mangkurat University. Banjarbaru.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, 2001. Statistik Non parametrik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.